

MARACAS, ALAT MUSIK UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SENI ANAK USIA DINI

Sandy Ramdhani

sandy160392@gmail.com, Universitas Hamzanwadi

Suhirman

suhirman.sakti@gmail.com, Universitas Hamzanwadi

Yul Alfian Hadi

alfianhadi@gmail.com, Universitas Hamzanwadi

Muhammad Husni,

muhammad.husni2014@gmail.com, Universitas Hamzanwadi

Abstrak

Musik merupakan salah satu kebutuhan dalam perkembangan anak. Seni musik menjadi sebuah kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan seni anak. Salah satu alat musik yang digunakan adalah maracas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat penerapan alat musik maracas dalam mengembangkan kemampuan seni anak usia dini. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dengan teknik pengumpulan data adalah observasi. Sampel yang digunakan adalah anak usia 4-6 tahun. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data. Hasil yang didapatkan adalah musik maracas dapat meningkatkan kemampuan seni anak terutama seni musiknya. Anak dengan menggunakan musik maracas menjadi bisa bervariasi dalam proses bermain musiknya. Musik maracas juga sangat harmonis ketika diikuti dengan lagu-lagu atau nyanyian. Selain itu bermain alat musik maracas juga mampu meningkatkan kemampuan gerak anak terutama motorik halus anak.

Kata Kunci: maracas; anak usia dini; musik; perkembangan seni

MARACAS, MUSIC INSTRUMENT TO DEVELOP ART SKILL FOR EARLY CHILDHOOD

Abstract

Music is one of the needs in the development of children one of which is the art of music. Music becomes a learning activity that is used in developing children's artistic abilities. One of the musical instruments used is maracas. The purpose of this study is to look at the application of maracas music instruments in developing early-childhood artistic abilities. The method used is a qualitative method with a qualitative descriptive approach. The instrument used was an observation sheet with the data collection technique was observation. The sample used is children aged 4-6 years. Data analysis techniques use data triangulation. The results obtained maracas music can improve the ability of children's art, especially music. Children using maracas music can be varied in the process of playing music. Maracas is also very harmonious when it is followed by songs or songs. Besides playing maracas are also able to improve children's mobility, especially fine motor children.

Keyword: maracas; early childhood; music; artistic development

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan hal yang mutlak dan mendasar yang diarahkan pada perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek pengetahuan dan keterampilan. Dunia pendidikan senantiasa diarahkan pada peningkatan sumber daya manusia terutama anak. Proses pendidikan dimulai sejak anak lahir karena usia lahir hingga enam tahun merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan dan mengoptimalkan semua aspek kecerdasan, karena masa ini disebut *golden age* atau masa keemasan anak dalam menyerap stimulasi yang diperolehnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, dan moral (Hasiana & Wirastania, 2017; Nahdi & Yunitasari, 2019, 2020; Ramdhani et al., 2019).

Seni dan anak usia dini sangat sulit untuk dipisahkan, karena anak-anak sangat menyukai keindahan, kesenangan, dan kegembiraan, dan seni mempunyai kapasitas untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut (Alimuddin, 2015; Care et al., 2019; Nasution, 2016). Adapun tujuan pengembangan seni untuk anak usia dini adalah untuk menumbuhkan perasan dan jiwa halus pada diri anak, yang pada akhirnya membentuk sosok pribadi yang peka terhadap lingkungan, tumbuh estetika, dan empati terhadap penderitaan orang lain (Nasution, 2016). Proses berkarya seni, dalam hal ini dengan proses pembelajaran, tentunya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Untuk anak usia dini belajar seni tidak hanya bertujuan untuk berproses karya seni saja, karena selain itu juga diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional serta kemandirian pada anak. Seni juga tidak terpisahkan dari pendidikan anak usia dini, kehadiran seni dalam dunia pendidikan (PAUD, TK, dan sejenisnya) mengisyaratkan bahwa seni mempunyai kedudukan, peran, atau fungsi yang penting dalam pendidikan anak (Barone & Bresler, 2000; Dumont et al., 2017). Pendidikan seni sangat penting bagi anak, terutama dalam dalam proses pertumbuhan dan perkembangan diri anak-anak. Dalam hal demikian, di satu sisi pendidikan seni berfokus pada fakta dan pengetahuan teoritis dan sisi lain, anak juga dapat memperoleh pemahaman estetis melalui eksplorasi dan pengalaman praktis dalam melakukan kegiatan seni.

Melalui Permendikbud No. 137 Th. 2014 dalam lingkup perkembangan seni pada usia 5-6 tahun dijelaskan bahwa anak sudah mampu: (1) anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu (2) memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman (3) menyanyikan lagu dengan sikap yang benar (4) menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu (5) bermain drama sederhana (6) menggambar berbagai macam bentuk yang beragam (7) melukis dengan berbagai cara dan objek (8) membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (Mauliyda & Hidayati, 2019; Sartika, Erwin Diana & Rohmah, 2013; Wicaksono & Utomo, 2017). Salah satu alat musik yang bisa mengembangkan seni anak adalah "maracas". Maracas tergolong "idiofon" dimana sumber suara berasal dari fisik alat musiknya itu sendiri, yaitu dengan cara digoyang-goyangkan atau diguncangkan. Maracas termasuk alat musik yang berfungsi ritmis sebagai pengiring pengaturan tempo dan membantu memberi ketukan pada lagu.

Keutamaan alat musik maracas salah satunya adalah disukai anak-anak karena alat musik maracas berukuran kecil, bisa dibilang hanya segenggaman tangan dan cara memainkannya tidak terlalu sulit, hingga bisa dimainkan oleh siapa saja. Dengan menggunakan alat musik maracas bersama-sama akan mengembangkan semua

aspek seni termasuk kemampuan seni anak yang mencakup bermain musik (Muzakki Syah Pura, 2017; Sartika, Erwin Diana & Rohmah, 2013; Sri Utomo, 2015). Maracas mempunyai beberapa nama yaitu maracas, maraca, maracax'a, mbara'ka, dan marak. Di masa lalu maracas mempunyai fungsi ritual, maracas sebagai media kemudian dimainkan secara tunggal dalam upacara penyembuhan (santeria) dan berbagai prosesi ritual keagamaan lainnya. Maracas dijumpai di seluruh dunia. Alat musik ini berperan penting dalam sebuah orkestra atau *big band* dan banyak yang menganggap bahwa penggunaan maracas hanya sekadar improvisasi, tetapi sebenarnya maracas berperan penting sebagai penyeimbang ketukan musik (Respati, 2015; Sri Utomo, 2015).

Alat musik maracas memiliki karakteristik berukuran kecil, bisa dibilang hanya segenggaman tangan dan cara memainkannya tidak terlalu sulit, hingga bisa dimainkan oleh siapa saja dari berbagai lapisan umur. Umumnya bagian luar alat musik maracas terbuat dari labu kering atau kulit kering yang dijahit. Ada juga yang dibuat dari kayu, kelapa, plastik, dan sejenis buah *squash* (labu). Bagian dalam dari material tersebut diisi biji-bijian atau bahan lain yang dapat beresonansi dengan labu kering (kulit luarnya), agar tercipta bunyi yang enak didengar dari benturan ataupun gesekan di antara keduanya. Adapun jumlah isian didalamnya tergantung pada estetika sang pembuat atau pemainnya. Untuk memudahkan saat dimainkan, maracas diberi pegangan semacam tongkat kayu silinder di bagian bawahnya (Sri Utomo, 2015; Sufyanti et al., 2006).

Alat musik yang di rancang secara sederhana ini di dapat membantu anak untuk menstimulasi perkembangan seni musik anak, yang diharapkan anak mampu mengena alat musik sederhana, memberikan pengalaman belajar yang baru melalui kegiatan seni menggunakan alat musik, menstimulasi kreativitas anak sehingga berkembang bakat dan minat anak secara alami. Dengan menggunakan alat musik maracas baik pendidik atau orang tua dapat menjadi contoh bagi anak dalam mengajarkan bermain musik. Anak akan belajar memainkan alat musik sederhana mengkombinasikan dengan iringan lagu dan keterlibatan ini akan mendorong peran pendidik atau orang tua dalam meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya, maka penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis Pendekatan dari penelitian kualitatif yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada dengan berdasarkan data-data. Penelitian deskriptif kualitatif ini untuk memperoleh informasi dan hasil dari alat musik maracas terhadap perkembangan seni musik anak usia dini. Subyek penelitian ini adalah anak-anak usia PAUD yaitu usia 4-6 tahun.

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan menggunakan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas anak ketika bermain alat musik maracas. Uji keabsahan data untuk penelitian ini didasarkan dengan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*uji credibility*), Keteralihan (*Uji Transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*)(Colliver, 2016; Khaironi, 2017). Selain pengujian, keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi sumber, teknik triangulasi metode dan teknik triangulasi teori. Teknik



triangulasi metode yaitu pengumpulan data yang bersumber dari hasil pengamatan dan hasil wawancara. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek kredibilitas data yang diperoleh melalui beberapa yaitu kepala sekolah, guru, pengelola dan orang tua, dan teknik triangulasi teori adalah memperoleh data dari mengkaji teori-teori yang ada terkait dengan variabel akan diteliti (Khaironi, 2017; Kim, 2014; Ramdhani et al., 2019; Wuryandani & Senen, 2018). Analisis data yang dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif. Data kualitatif berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Kegiatan analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling menjaling yang merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan saat pengumpulan data (Aqüicultura et al., 2018; Colliver, 2016; Ramdhani et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Musik adalah seni menyusun nada atau suara dalam larutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan kompo-sisi yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Usia dini adalah usia bermain. Setiap anak adalah pribadi yang unik. Bermain serta bernyanyi merupakan kegiatan serius tetapi mengasyikkan bagi mereka. Penguasaan kemampuan musik anak-anak usia dini menyinggung beberapa wilayah perkembangan seperti kemampuan fisik, bahasa, sosial, emosional, kognitif. Tujuannya adalah lebih membantu anak untuk mampu mengungkapkan yang anak ketahui dan rasakan melalui seni. Proses lebih menjadi perhatian daripada sekadar hasil belajar (Alimuddin, 2015; Krogh & Morehouse, 2014; Sufyanti et al., 2006).

Bermain alat musik menjadi bagian dari pengalaman musik yang menarik bagi anak. Mendengarkan musik berarti pula mampu untuk memerhatikan, merasakan, memikirkan, dan menalar apa yang ada dalam lagu tersebut. Untuk menstimulasi anak-anak supaya menjadi pendengar yang aktif, salah satu cara yang digunakan adalah dengan memainkan alat musik maracas. Musik maracas sangat mempengaruhi perkembangan seni anak terutama seni musiknya. Hal ini didasari atas walaupun semua anak menyukai semua jenis permainan alat musik, tetapi mereka lebih suka memainkan alat musik yang sederhana, mudah dimainkan serta mudah didapatkan. Bermain alat musik terutama musik maracas bagi anak adalah untuk memupuk dan meningkatkan rasa keindahan musik, serta memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang unsur-unsur musik melalui bunyi yang didengarkan. Memainkan alat musik maracas juga mampu untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak (Sartika, Erwin Diana & Rohmah, 2013; Wang, 2015).

Bermain musik dengan menggunakan alat musik maracas pada anak usia 4-6 tahun, memberikan pengalaman yang berkesan bagi anak yang satu sisi dapat meningkatkan minat anak-anak mengembangkan seni musik anak. Sebagian anak-anak mungkin tidak mengerti bagaimana memainkan alat musik maracas tersebut pada awalnya. Oleh karena itu, yang harus dilakukan guru adalah, *pertama* menunjukkan kepada anak bunyi alat tersebut, dan *kedua* memperlihatkan cara membunyikannya. Hal yang harus dipahami bersama, alat musik tersebut digunakan untuk menciptakan musik bukan hanya untuk membuat kebisingan. Perkembangan

seni musik bagi anak usia dini mempunyai kedudukan, peran, dan fungsi yang penting untuk menstimulasi tumbuh kembang anak usia dini. Permasalahan yang terjadi di kelas dalam pembelajaran seni musik khususnya masih menerapkan metode konvensional dan kurang menggunakan media. Misalnya saja menggunakan metode bernyanyi, bersyair dengan iringan tepuk tangan, serta hasil karya dan bisa di katakan kurang mengenalkan tentang alat musik dan khususnya menggunakan alat musik ketika proses pembelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran untuk pengembangan seni musik anak kurang dan bisa dikatakan tidak pernah menggunakan alat musik ketika proses pembelajaran yang mengembangkan aspek seni untuk anak.

Anak akan cenderung mudah bosan dan tidak bersemangat ketika melakukan kegiatan seni apalagi menyangkut seni musik di dalam kelas seperti kegiatan yang hanya bernyanyi, bersyair lalu bertepuk tangan sebagai iringan nyayian. Ini dapat berakibat pada terhambatnya kreativitas untuk mengembangkan bakat dan minat anak dalam seni. Guru dapat memberikan pelayanan yang baik dengan menghadirkan media-media yang beragam dalam pembelajaran meskipun melalui dan menggunakan alat-alat sederhana yang dapat dibuat mandiri menjadi alat-alat musik sederhana, sehingga akan menarik minat anak dalam pembelajaran.

Media maracas adalah media alat musik yang menarik, serta sederhana untuk dapat meningkatkan kemampuan seni musik anak. Selain itu media ini juga memiliki unsur edukatif dan estetis dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang unik, aktif, dan eksploratif sehingga dapat efektif jika di terapkan di lembaga pendidikan anak usia dini khususnya dalam meningkatkan kemampuan seni musik anak usia 5-6 tahun. Adanya media maracas juga diharapkan akan dapat membantu dan memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih inovatif kepada anak dan mampu menumbuhkan kreativitas serta bakat, minat anak di dalam seni (Habibi et al., 2018; Nasution, 2016; Williams et al., 2015).

Mengembangkan seni musik anak lebih efektif jika anak terlibat langsung dalam setiap kegiatan seperti memegang, memainkan langsung, mengkreasikan dengan lagu atau bernyanyi dengan iringan alat musik maracas dan ini akan membuat anak lebih aktif, kreatif dalam mengembangkan kemampuan seni musikal. Selain itu, alat musik maracas ini memiliki warna dan bentuk yang menarik dan beragam sehingga anak tertarik dan antusias dalam memainkan alat musik. Melalui penerapan alat musik maracas ini efektif untuk meningkatkan perkembangan dan kemampuan seni musik anak. Melalui alat musik maracas ini guru dapat terbantu dan mempunyai inovasi dalam mengkreasikan musik iringan ketika bernyanyi, bersyair selain dengan bertepuk-tepuk tangan bersama anak. Menemukan gagasan merupakan seni kehidupan. Hasilnya tidak dapat diduga. Prosesnya dapat dilalui dengan sederhana, akan tetapi terkadang melalui proses yang sangat panjang dan berputar-putar. Ide musikal dapat datang dari hasil sebuah referensi-referensi mendengarkan musik, membaca buku, melihat atau mengunjungi tempat tertentu, atau menelaah pengalaman pribadi atau orang lain. Pada saat mendengarkan suatu karya musik, suasana perasaan akan terbawa oleh alunan melodi, ritme, irama, akor, dinamika, dan ekspresi musik tersebut. Setelah karya musik itu usai didengarkan, kesan musikal nada-nadanya masih melekat kuat dalam benak dan perasaan. Hal inilah yang dapat mendorong timbulnya ide musikal.

Proses permainan alat musik maracas dapat dimulai dari meniru sebagian rangkaian nada atau melodi dari musik yang didengar. Kemudian dengan mudah menirukan bagian musik mana yang terdengar menonjol dari musik yang didengar. Selanjutnya, bermain alat musik maracas menuliskan rangkaian nada-nada yang

sudah ditirukan. Jika tidak memiliki kemampuan menuliskan notasi, sebaiknya meminta bantuan seseorang atau teman yang memiliki kemampuan menuliskan nada musiknya. Salah satu langkah yang praktis adalah dengan cara merekam secara langsung rangkaian nada yang sedang di suarkan/tirukan. Hasil rekaman tersebut, dapat diolah kembali lebih lanjut dengan teknik-teknik membuat lagu yang diketahui sebelumnya.

Di sisi lain, memainkan alat musik maracas yang dirangkaikan kalimat syair karya musik tersebut dapat pula menyentuh perasaan, bahkan tidak mustahil dapat menyebabkan pendengarnya meneteskan air mata. Pengaruh tersebut juga dapat menimbulkan munculnya ide baru untuk membuat keharmonisan dalam instrumen musik terutama dalam memainkan alat musik maracas. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan mengulang-ulang alat musik maracas sambil menggunakan. Faktor gagasan merupakan kekuatan dasar pembuatan karya musik atau lagu. Lagu yang dibuat berdasarkan gagasan asli akan memiliki daya kesan yang lebih kuat bagi yang mendengarkannya. Akan tetapi sebaliknya lagu yang sekadar tiruan dari ide yang sudah ada, kekuatannya tidak akan lama. Banyak lagu yang melodinya sederhana dan digarap dengan musik yang sederhana, tetapi lagu tersebut tetap diingat dan masih sering dinyanyikan di lingkungan masyarakat sampai rentang waktu yang sangat lama bahkan berpuh-puluh tahun lamanya. Maka dari itu, faktor keaslian ide atau gagasan mempunyai nilai yang sangat tinggi di antara faktor-faktor yang dapat menentukan kekuatan lagu. Kekuatan lagu dapat pula dari rangkaian nada yang membentuk melodi lagu. Lagu yang memiliki melodi sederhana namun memiliki jalinan nada yang mudah dirasakan keindahannya bagi yang mendengarnya, maka lagu tersebut akan disukai banyak orang dan akan menjadi populer dalam waktu yang lama. Syair lagu juga merupakan kekuatan tersendiri pada suatu lagu. Syair lagu yang secara asalnya memang merupakan rangkaian kata-kata yang bersajak indah akan dapat menjadi lagu yang indah dan disukai banyak orang walaupun dibentuk dengan melodi yang sederhana. Ketika sebuah lagu telah dilengkapi dengan musik pengiring, kesan musikal yang terdengar bisa menjadi berubah. Pengaruh musik pengiring tersebut dapat merupakan pelengkap yang bisa meningkatkan kekuatan lagu dan bisa mengurangi kekuatan lagu tersebut. Penggarapan musik pengiring yang dilakukan secara cermat akan mendukung kekuatan sebuah lagu dan sebaliknya ketika penggarapan musik yang tidak memperhatikan kaidah-kaidah musik akan mengurangi bahkan menghilangkan kekuatan sebuah lagu itu sendiri (Krupp-Schleußner & Lehmann-Wermser, 2018).

SIMPULAN

Musik maracas merupakan alat musik yang dimainkan dengan digerakkan atau digetarkan. Musik maracas ini menjadi alat musik tambahan yang biasanya digunakan oleh anak-anak. Dalam proses penggunaannya musik maracas sering sekali digunakan dalam mengembangkan kemampuan anak terutama kemampuan seni anak. Dengan menggunakan alat musik maracas tersebut anak menjadi antusias dalam memainkan dan mengembangkan kemampuan seninya. Bermain musik dengan menggunakan alat musik maracas pada anak usia 4-6 tahun, memberikan pengalaman yang berkesan bagi anak yang satu sisi dapat meningkatkan minat anak-anak mengembangkan seni musik anak. Media maracas adalah media alat musik yang menarik, serta sederhana untuk dapat meningkatkan kemampuan seni musik anak.



Selain itu media ini juga memiliki unsur edukatif dan estetis dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang unik, aktif, dan eksploratif sehingga diharapkan dapat efektif jika diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini khususnya dalam meningkatkan kemampuan seni musik anak usia 5-6 tahun. Musik maracas juga merupakan musik pengiring. Pengaruh musik pengiring tersebut dapat merupakan pelengkap yang bisa meningkatkan kekuatan lagu dan bisa mengurangi kekuatan lagu tersebut. Penggarapan musik pengiring yang dilakukan secara cermat akan mendukung kekuatan sebuah lagu dan sebaliknya ketika penggarapan musik yang tidak memperhatikan kaidah-kaidah musik akan mengurangi bahkan menghilangkan kekuatan sebuah lagu itu sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2015). Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 2(2), 108–116.
- Aquicultura, P. D. E. P. E. M., Donalek, J. G., Soldwisch, S., Coesão, E. D. E., Moreira, M. A., Fernandes, R. F., Federal, U., Catarina, D. S. E. S., Gerais, D., Silva, S. da, Learning, B. T., Baxto, W., Carneiro, V. L. Q., Karakose, M., Lima, R. F. F., Morais, N. A. de, Bibliográfico, G., Vlachopoulos, P., Jan, S. K., ... Jose Perona, J. (2018). No <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Barone, T., & Bresler, L. (2000). *International Journal of Education and the Arts. Research Studies in Musik Education*, 15(1), 71. <https://doi.org/10.1177/1321103X0001500110>
- Care, J., Alat, M., Pada, M., & Tk, A. (2019). *Jurnal care*. 7(1), 46–50.
- Colliver, Y. (2016). Mothers' Perspectives on learning through Play in the Home. *Australasian Journal of Early Childhood*, 41(1), 4–12. <https://doi.org/10.1177/183693911604100102>
- Dumont, E., Syurina, E. V., Feron, F. J. M., & van Hooren, S. (2017). Musik interventions and child development: A critical review and further directions. *Frontiers in Psychology*, 8(SEP). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01694>
- Habibi, A., Damasio, A., Ilari, B., Sachs, M. E., & Damasio, H. (2018). Musik training and child development: A review of recent findings from a longitudinal study. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1423(1), 73–81. <https://doi.org/10.1111/nyas.13606>
- Hasiana, I., & Wirastania, A. (2017). Pengaruh Musik dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A di TK Lintang Surabaya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.25>
- Khaironi, M. (2017). Penanaman sikap beragama dan moral anak usia dini di TKIT Salman Al Farisi 2. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 166–179. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.9787>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12.
- Kim, M. S. (2014). The multi-literacy development of a young trilingual child: Four leading literacy activities from birth to age six. *European Early Childhood Education Research Journal*, 22(2), 154–168. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2014.883718>
- Krogh, S., & Morehouse, P. (2014). *The Early Childhood Curriculum : Inquiry Learning Through Integration*.



- Krupp-Schleußner, V., & Lehmann-Wermser, A. (2018). An instrument for every child: a study on long-term effects of extended musik education in German primary schools. *Musik Education Research*, 20(1), 44–58. <https://doi.org/10.1080/14613808.2016.1249361>
- Mauliyda, M. A., & Hidayati, V. R. (2019). Representasi Matematis Visual Anak Ditinjau dari Bakat Musik. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 149–158. <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i2.6855>
- Muzakki Syah Pura, R. (2017). Pendidikan Seni Musik Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Luar Biasa Galuh Handayani. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 6(1).
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Inside-outside circle: An early childhood language and literacy development method. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(6), 325–335.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2020). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan Abstrak*. 4(1), 434–441. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Nasution, R. A. (2016). Pembelajaran Seni Musik bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Keguruan UIN Sumatera Utara*, IV, 11–21.
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>
- Respati, R. (2015). Esensi Pendidikan Seni Musik Untuk Anak. *Saung Guru*, VII(2), 109–115. <http://ejournal.upi.edu/index.php/UPITasik/article/view/4379>
- Sartika, Erwin Diana & Rohmah, F. A. (2013). Pengaruh Terapi Musik Gamelan Terhadap Ekspresi Wajah Positif pada Anak Autis. *Jurnal Psikologi Integratif*, 1, 31–43.
- Sri Utomo, M. R. al-Q. (2015). Mempertimbangkan Euritmika Emile Jaques-Dalcroze pada Pengajaran Seni Musik Anak Usia Dini. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.1-17>
- Sufyanti, A. ., Kristiawati, Sudiana, I. K., & Indah, P. . (2006). Efektivitas Penurunan Stres Hospitalisasi Anak Dengan Terapi Bermain dan Terapi Musik (The Effectiveness of Play Therapy and Musikal Therapy in Reducing the Hospitalization Stress). *E-Journal Unair*, 1. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=10&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjh5ZH2JDkAhXVgeYKHdGMAvMQFjAJegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fjournal.unair.ac.id%2FJNERS%2Farticle%2Fdownload%2F4961%2F3203&usg=AOvVaw0qh3ARI4kEqYFPsO5kPBh4>
- Wang, J.-C. (2015). Games Unplugged! Dolanan Anak , Traditional Javanese Children's Singing Games in the 21st-Century General Musik Classroom . *General Musik Today*, 28(2), 5–12. <https://doi.org/10.1177/1048371314551412>
- Wicaksono, R. Y., & Utomo, U. (2017). Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Pertiwi I Singodutan, Wonogiri. *Jurnal Seni Musik*, 6(2), 91–93.
- Williams, K. E., Barrett, M. S., Welch, G. F., Abad, V., & Broughton, M. (2015). Associations between early shared musik activities in the home and later child outcomes: Findings from the Longitudinal Study of Australian Children. *Early Childhood Research Quarterly*, 31, 113–124.

<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2015.01.004>
Wuryandani, W., & Senen, A. (2018). Implementasi pemenuhan hak anak melalui sekolah ramah anak. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 86–94.
<https://doi.org/10.21831/jc.v15i1.19789>